

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kenaikan Suku Bunga dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan di Indonesia

The Influence of Inflation and Exchange Rates on Interest Rates Increases and Their Impact on Financial Performance in Indonesia

Jeni Destiani¹, Susilawati²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Jeni Destiani¹, email: jeni10121525@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 30/07/2025

Diterima: 30/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap suku bunga kredit serta dampaknya pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan berupa data panel bulanan Januari 2022–Desember 2024 berdasarkan kelompok kepemilikan bank: Persero, Swasta Nasional, BPD, dan Asing, yang diperoleh dari Bank Indonesia dan OJK. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji mediasi dua tahap. Hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga kredit, sedangkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan. Suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap ROA dan NIM, namun negatif terhadap CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Uji mediasi mengungkapkan bahwa suku bunga kredit sepenuhnya memediasi pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap CAR, NPL, ROA, dan NIM, serta secara parsial terhadap LDR. Tidak ditemukan mediasi signifikan terhadap BOPO. Temuan ini menegaskan peran suku bunga sebagai jalur transmisi utama variabel makroekonomi terhadap kinerja bank berdasarkan CAMEL.

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of inflation and exchange rates on lending interest rates and their impact on the financial performance of banks in Indonesia. The data used are monthly panel data from January 2022 to December 2024 based on bank ownership groups: Limited Liability Companies (Perusahaan Perseroan), National Private Companies (Private National Banks), Regional Development Banks (BPD), and Foreign Banks, obtained from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). The analysis was conducted using panel data regression and a two-stage mediation test. The results show that inflation has a significant negative effect on lending interest rates, while the exchange rate has a significant positive effect. Lending interest rates have a positive effect on ROA and NIM, but a negative effect on CAR, NPL, BOPO, and LDR. The mediation test revealed that lending interest rates fully mediate the effects of inflation and exchange rates on CAR, NPL, ROA, and NIM, and partially on LDR. No significant mediation was found for BOPO. These findings confirm the role of interest rates as the main transmission channel of macroeconomic variables on bank performance based on CAMEL.

Keywords:

Inflation, Exchange Rate, Interest Rate

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

kondisi ekonomi dunia yang masih belum sepenuhnya stabil pasca COVID-19, negara negara maju seperti Amerika telah menaikkan suku bunga acuan sampai 11 kali sejak tahun 2022, hal ini ikut berdampak ke Indonesia terutama melalui pelemahan nilai tukar yang mencapai Rp.16.337/ USD pada tahun 2024 dan kenaikan suku bunga acuan dari 3,50% ke 6,25% . Akibatnya suku bunga kredit juga ikut naik dari 9,04% di tahun 2022 menjadi 9,34% di tahun 2023. Kenaikan suku bunga kredit berdampak pada minat masyarakat terhadap pinjaman, risiko kredit macet, dan efisiensi operasional bank. kondisi ini ngga hanya berdampak ke nasabah namun bisa juga menekan kinerja keuangan bank itu sendiri, misalnya ROA (Return on Asset) bank turun dari 2,76% menjadi 2,69%.

Inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan risiko kredit macet, sedangkan depresiasi nilai tukar meningkatkan beban impor dan volatilitas pasar. Kondisi ini dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan nasional. Sementara itu, perbankan sebagai pilar utama sektor keuangan sangat bergantung pada kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana inflasi dan nilai tukar memengaruhi suku bunga, serta sejauh mana suku bunga tersebut berdampak pada kinerja keuangan bank yang diukur melalui indikator CAMEL (Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara variabel makroekonomi dan kinerja perbankan. Simatupang & Naibaho (2025) menemukan bahwa suku bunga acuan berpengaruh terhadap NIM, namun tidak signifikan terhadap ROA. Handayani & Idris (2024) menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sementara itu, Sinaga (2021) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sedangkan inflasi dan suku bunga lebih berdampak pada efisiensi operasional seperti BOPO.

Tidak satu pun dari tiga studi tersebut secara khusus telah meneliti fungsi suku bunga sebagai faktor perantara antara tekanan makroekonomi dan kinerja perbankan, meskipun hal itu relevan. Oleh karena itu, studi ini menyajikan metode baru dengan melihat bagaimana nilai tukar dan inflasi mempengaruhi suku bunga kredit dan bagaimana keduanya mempengaruhi kinerja perbankan melalui mekanisme mediasi yang ditentukan oleh indikator CAMEL. Metode ini menawarkan kontribusi empiris terhadap pengetahuan kita tentang bagaimana kebijakan moneter disalurkan dalam industri keuangan Indonesia.

Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis pengaruh inflasi terhadap suku bunga di Indonesia, 2) menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga di Indonesia, 3) mengkaji pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator CAMEL, 4) Menilai apakah suku bunga kredit memediasi hubungan antara inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu keuangan maupun secara praktis mendukung perumusan kebijakan oleh otoritas moneter serta sektor perbankan dalam merespon perubahan ekonomi makro.

2. Kajian Teori

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ekonomi dengan tingkat harga barang yang berkelanjutan dan agregat secara menyeluruh. Hal ini, inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya dana sehingga berdampak pada suku bunga. Menurut Teori Expectations-augmented philips curve, inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi dan tekanan permintaan (Wolla et al., 2021). Sementara itu, teori kuantitas uang menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar tanpa di iringi kenaikan produksi (Arimbi, 2023).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Menurut teori Purchasing power Parity (PPP), dalam jangka panjang nilai tukar dua negara akan setara dengan perbandingan tingkat harga di masing masing negara Krugman et al., (2018). Sementara itu, teori Interest Rate Parity (IRP) menyatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh selisih suku bunga antar negara dan ekspektasi apresiasi atau depresiasi mata uang asing (Mishkin, 2022). Penurunan daya beli domestik akan menyebabkan depresiasi sedangkan peningkatan daya beli domestik akan mendorong apresiasi nilai tukar di pasar valuta asing.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya atas penggunaan dana yang dinyatakan dalam persentase tertentu selama periode waktu tertentu. Menurut teori Fisher Effect, suku bunga nominal meningkat ketika inflasi berada pada

tingkat yang diharapkan (Mishkin, 2022). Sementara itu, teori liquidity preference dari Keynes menjelaskan bahwa kenaikan permintaan uang akan mendorong permintaan peningkatan suku bunga (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, suku bunga berperan sebagai acuan dalam menentukan biaya dana, pinjaman serta pengembalian simpanan. Secara khusus, suku bunga kredit adalah tingkat bunga yang dibebankan oleh bank kepada debitur atas kredit yang diberikan mencakup kredit konsumsi, modal kerja, dan investasi (Wulansari, 2022).

Kinerja Keuangan Berdasarkan Indikator Camel

CAMEL merupakan singkatan dari Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity yang digunakan sebagai standar penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai rasio keuangan, seperti CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR. Menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara optimal bagi pemilik modal. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor internal (manajemen, efisiensi operasional) maupun faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

Teori Intervening/Mediasi

Menurut Sugiyono (2020) variabel mediasi adalah variabel perantara yang menjembatani pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji mediasi bertujuan untuk memahami mekanisme pengaruh tidak langsung antar variabel dalam suatu model penelitian. Jenis mediasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu mediasi penuh, mediasi parsial dan tidak ada mediasi. Uji mediasi dilakukan dengan metode dua tahap dengan regresi dari variabel independen ke mediasi lalu ke variabel dependen. Menurut Nutaella & Anisa (2020) Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung melalui perhitungan nilai z dan p -value yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deduktif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap suku bunga kredit, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan data panel bulanan periode Januari 2022 hingga Desember 2024. Objek penelitian ini adalah bank umum konvensional berdasarkan kepemilikan menjadi 4 kategori yaitu BUMN, BUSN, BPD dan ASING.

Penelitian ini menggunakan metode teknik sampel jenuh (total sampling) yaitu melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah data sekunder yang berasal dari website resmi yang terkait seperti Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) oleh Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia (SPI) oleh Otoritas Jasa Keuangan dan data makroekonomi oleh Badan Pusat Statistik dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pengujian data dilakukan untuk memastikan validitas model regresi panel dan signifikansi hubungan antar variabel. Tahapan uji meliputi: Pertama, uji asumsi klasik: normalitas residual, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Kedua, pemilihan model regresi panel menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM). Ketiga, uji mediasi dua tahap dilakukan dengan pendekatan Baron dan Kenny serta uji Sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung. Seluruh pengujian dilakukan dengan software EViews 12 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4. Hasil Dan Pembahasan

Dari pengolahan data dapat diperoleh informasi deskriptif dan statistik tahap 1 yaitu pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap suku bunga kredit serta tahap 2 yaitu pengaruh suku bunga kredit terhadap Indikator CAMEL. Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptik, estimasi pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji mediasi dua tahap:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev	N
Suku_bunga	10,16438	9,46	14,78	8,70	1,531157	144
Inflasi	3,426111	3,07	5,95	1,55	1,31036	144
Nilai_Tukar	15316,56	15346	16,337	14,341	550,7968	144
CAR	32,73229	25,74	62,94	19,19	14,77441	144
NPL	1,624035	1,70	5,52	0	0,750132	114
BOPO	80,75799	77,11	99,09	68,41	9,09169	144
ROA	2,475903	2,35	3,52	0,93	0,647326	144
NIM	4,655972	4,77	8,69	2,11	0,92797	144
LDR	79,37174	79,19	94,08	65,91	6,995806	144

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian. Nilai rata rata suku bunga kredit selama periode pengamatan yaitu 10,16%, inflasi sebesar 3,43% dan nilai tukar rata rata 550,7968 /USD. Sementara itu, nilai rata rata dari indikator CAMEL bervariasi dengan CAR sebesar 32,73%, NPL sebesar 1,62%, BOPO sebesar 80,76%, ROA sebesar 2,48%, NIM sebesar 4,66% dan LDR sebesar 79,31%.

Tabel 2. Hasil Estimasi Pemilihan Model

Model	Uji Chow (Prob.)	Uji Husman (Prob.)	Uji LM (Prob.)	Model Terpilih
Inflasi & Nilai Tukar-Suku Bunga	0,000	1,000	0,000	Random Effect
Suku Bunga-CAR	0,000	0,000		Fixed Effect
Suku Bunga-NPL	0,000	0,038		Fixed Effect
Suku Bunga-BOPO	0,000	0,000		Fixed Effect
Suku Bunga-ROA	0,000	0,003		Fixed Effect
Suku Bunga-NIM	0,000	0,000		Fixed Effect
Suku Bunga-LDR	0,000	0,417	0,000	Random Effect

Sebelum melakukan estimasi, dilakukan pemilihan model menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji chow menunjukkan bahwa model fixed effect lebih sesuai dibandingkan common effect. Selanjutnya untuk model inflasi dan nilai tukar- suku bunga, suku bunga-LDR uji hausman mengindikasikan bahwa Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect model oleh karena itu dilanjutkan dengan uji LM dengan hasil model terpilih nya yaitu Random Effect model. selanjutnya untuk suku bunga- CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA uji hausman mengindikasikan bahwa model Fixed effect lebih tepat dibandingkan Random effect untuk sebagian model regresi sehingga digunakan pendekatan fixed effect dengan standard error robust (white cross-section) untuk mengatasi potensi autokorelasi.

Tahap 1: Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap suku bunga kredit

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.373731	1.364547	5.403794	0.0000
INFLASI	-0.080716	0.028797	-2.802919	0.0058
NILAI_TUKAR	0.000200	6.85E-05	2.923003	0.0040

Gambar 1. Random Effect Model

Hasil regresi panel dengan pendekatan Random Effect Model menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga kredit ($\beta = -0,080716$; $p < 0,0058$) artinya kenaikan 1% inflasi rata rata suku bunga kredit cenderung menurun suku bunga kredit sedangkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga kredit ($\beta = 0,000200$; $p < 0,0040$) artinya 1 rupiah nilai tukar suku bunga akan meningkat yang berarti rupiah melemah.

Tahap 2: Pengaruh suku bunga kredit terhadap indikator CAMEL

Tabel 2. Hasil Estimasi Pemilihan Model

Variabel	Coefisien	Std.Error	T-statistik	Prob
Sukubunga-CAR	-0,77236	0,302341	-2,55461	0,0117
Sukubunga-NPL	-0,36744	0,123375	-2,97828	0,0036
Sukubunga-BOPO	-1,10539	0,553009	-1,99888	0,0476
Sukubunga-ROA	0,645128	0,064988	9,92693	0,0000
Sukubunga-NIM	0,632177	0,085767	7,37088	0,0000
Sukubunga-LDR	-2,51443	0,582343	-4,31779	0,0000

Hasil regresi panel dengan pendekatan Random Effect Model dan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NPL, BOPO, dan LDR yang artinya kenaikan suku bunga kredit cenderung menurunkan ketahanan modal, risiko kredit, penyaluran kredit dan efisiensi operasional perbankan. Namun sebaliknya terdapat pengaruh positif terhadap ROA dan NIM menunjukkan bahwa suku bunga tinggi meningkatkan profitabilitas perbankan.

Tabel 3. Hasil Uji Model (Sobel Test) Tahap 1 dan 2

variabel dependen	variabel independen	P-value efek langsung	P-value efek tidak langsung	Kesimpulan	Jenis mediasi
CAR	Inflasi	0,0000	0,0590	langsung sign dan tidak langsung tidak signifikan	Mediasi penuh
CAR	Nilai tukar	0,1392	0,0545	keduanya tidak signifikan	tidak ada mediasi
NPL	Inflasi	0,1170	0,0412	langsung tidak sign dan tidak langsung sign	mediasi penuh
NPL	Nilai tukar	0,2127	0,0371	langsung tidak sign dan tidak langsung sign	mediasi penuh
BOPO	Inflasi	0,1590	0,1036	keduanya tidak signifikan	tidak ada mediasi
BOPO	Nilai tukar	0,0676	0,0991	keduanya tidak signifikan	tidak ada mediasi
ROA	Inflasi	0,2992	0,0070	langsung tidak sign dan tidak langsung sign	mediasi penuh
ROA	Nilai tukar	0,0007	0,0051	keduanya signifikan	mediasi parsial
NIM	Inflasi	0,5422	0,0088	langsung tidak sign dan tidak langsung sign	mediasi penuh
NIM	Nilai tukar	0,3792	0,0066	langsung tidak sign dan tidak langsung sign	mediasi penuh
LDR	Inflasi	0,0011	0,0187	keduanya signifikan	mediasi parsial
LDR	Nilai tukar	0,0024	0,0156	keduanya signifikan	mediasi parsial

Hasil sobel test memperkuat bukti bahwa suku bunga kredit menjadi jalur transmisi utama bagi pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan bank. Ditemukan bahwa efek mediasi penuh terjadi pada 6 hubungan yaitu CAR-Inflasi, NPL-Inflasi, NPL-Nilai Tukar, ROA-Inflasi, NIM-Inflasi dan NIM-Nilai tukar. Sedangkan, mediasi parsial terjadi pada 3 hubungan yaitu LDR-Inflasi, LDR-Nilai Tukar, dan ROA-Nilai Tukar. Namun, untuk tidak ada mediasi terjadi 3 hubungan yaitu CAR-Nilai Tukar, BOPO-Inflasi dan Bopo-Nilai Tukar.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Suku Bunga Kredit

Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga kredit, hasil ini sejalan dengan teori Expectations augmented philips curve dimana inflasi yang bersifat sementara tidak selalu mendorong kenaikan suku bunga. Sebaliknya, suku bunga bisa diturunkan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong permintaan. Namun temuan ini sejalan dengan Firman (2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return indeks sektoral. Ini menunjukkan bahwa saat inflasi meningkat, return sektor saham menurun karena menekan daya beli dan menjadikan saham kurang menarik. Oleh karena itu respons kebijakan moneter yang adaptif memungkinkan suku bunga tetap stabil atau bahkan menurun dalam kondisi tertentu.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Suku Bunga kredit

Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga kredit, hasil ini sejalan dengan teori Interest Rate Parity dimana depresiasi rupiah mendorong kenaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas keuangan, dan menarik arus modal asing. Temuan ini sejalan dengan penelitian Winpor & Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar berdampak positif terhadap stabilitas keuangan melalui penyesuaian suku bunga kredit sebagai respons atas ketidakpastian nilai tukar.

3. Pengaruh Suku Bunga kredit terhadap Indikator CAMEL

Hasil penelitian menunjukkan suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh indikator CAMEL, baik positif maupun negatif. Peningkatan suku bunga kredit secara signifikan berdampak beragam terhadap kinerja perbankan. Disatu sisi, suku bunga tinggi cenderung menurunkan CAR dan BOPO karena dapat menghambat ekspansi kredit dan meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga menekan kecukupan modal dan efisiensi operasional. Disisi lain, ROA dan NIM meningkat akibat margin bunga yang lebih besar, mendorong profitabilitas jangka pendek. Sementara itu, NPL dan LDR menurun, mencerminkan meningkatnya selektivitas bank dalam menyalurkan kredit serta kehati hatian dalam pengelolaan likuiditas dan risiko pembiayaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Purnami & Kali (2018) dan Ritonga et al., (2024) yang menemukan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR menurun, mencerminkan kehati hatian bank dalam ekspansi kredit dan efisiensi operasional. Sebaliknya dengan ROA dan NIM meningkat mendukung hasil Simatupang & Naibaho (2025) yang menyoroti margin bunga yang melebar dan profitabilitas jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa suku bunga menjadi jalur transmisi utama dalam memengaruhi indikator CAMEL.

4. Pengaruh mediasi Suku bunga terhadap inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan indikator CAMEL

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa suku bunga kredit berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara inflasi dan nilai tukar terhadap indikator CAMEL perbankan. Terdapat mediasi penuh pada beberapa hubungan, seperti antara inflasi terhadap CAR dan NIM, yang berarti pengaruh inflasi terhadap kinerja bank sepenuhnya disalurkan melalui suku bunga. Temuan ini sejalan dengan teori mediasi menurut Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa mediasi penuh terjadi apabila hubungan langsung menjadi tidak signifikan ketika mediator dimasukkan. Sementara itu, mediasi parsial ditemukan pada hubungan LDR terhadap inflasi dan nilai tukar, serta ROA terhadap nilai tukar, menunjukkan bahwa suku bunga hanya sebagian menjembatani pengaruh variabel makro. Adapun hubungan lain menunjukkan tidak ada mediasi, yang mengindikasikan bahwa pengaruh inflasi dan nilai tukar dapat langsung memengaruhi kinerja bank tanpa melalui suku bunga kredit.

5. Penutup

Kesimpulan

a. Penelitian ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga kredit. Hasil ini mendukung teori expectations-augmented Phillips curve, yang menyatakan bahwa inflasi sementara tidak selalu

mendorong kenaikan suku bunga. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dapat bersifat adaptif tergantung kondisi makroekonomi.

b. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga kredit. Temuan ini mendukung teori Interest Rate Parity, di mana depresiasi rupiah mendorong kenaikan suku bunga sebagai respons stabilisasi ekonomi dan menarik arus modal asing.

c. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap seluruh indikator CAMEL. Dampaknya beragam, dengan kecenderungan negatif pada CAR, BOPO, NPL, dan LDR, serta positif pada ROA dan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga menjadi jalur transmisi utama dalam memengaruhi stabilitas dan profitabilitas perbankan.

d. Suku bunga kredit terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja perbankan (CAMEL). Ditemukan mediasi penuh pada beberapa indikator, dan mediasi parsial pada lainnya, sementara sebagian hubungan menunjukkan efek langsung tanpa mediasi.

Saran

a. Inflasi perlu dikendalikan agar penurunan suku bunga efektif mendorong pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko kredit bermasalah.

b. Stabilitas nilai tukar harus dijaga untuk menghindari tekanan suku bunga berlebih; perbankan perlu menguatkan manajemen risiko valas.

c. Perbankan perlu menyeimbangkan profit dan ekspansi kredit, dengan strategi bunga yang disertai efisiensi dan mitigasi risiko.

d. Kebijakan suku bunga harus adaptif dan stabil, karena menjadi jalur transmisi utama dari tekanan makroekonomi ke kinerja bank.

6. Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, material maupun keilmuan hingga terselenggaranya kegiatan penelitian ilmiah ini. Terimakasih disampaikan kepada Ibu Susilawati, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing, teman teman seangkatan serta instansi yang terkait yang telah berkontribusi secara langsung dalam kelancaran proses penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal.

7. Referensi

- Arimbi, ewigia erinoyuki. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia 2016-2021. 2021, 1–65.
- Dr.Rahayu SE, A. M. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In Program Pascasarjana Universitas Prof.Moestopo(Beragama) jakarta.
- Firman, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 372–379.
- Fitriani, N. (2022). pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam periode 2010-2020.
- Handayani, S., & Idris. (2024). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 201–210. <https://medrep.ppi.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics, Theory and Policy*, Eleventh Edition. In Pearson Education : Harlow., 2018 (Vol. 11, Issue International Economics).
- Mishkin, F. (2022). *the Economics of money, banking, and financial markets Thirteenth Edition Global Edition*. Pearson Education Limited.
- Nutaella, C., & Anisa, F. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan Self Esteem dan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *The 3rd Febenefecium*, 8(3), 298–316. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.400>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Purnami, A. A. S., & Kali, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI). *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(2), 89–93.
- Ritonga, A. R., Bensaadi, I., Hilmi, & Rais, R. G. P. (2024). Pengaruh Suku Bunga Bi, Inflasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(3), 272–284. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.14944>
- Simatupang, A., & Naibaho, E. A. B. (2025). Monetary Policy and Bank Performance : An Empirical Study of BI Rate Transmission in the Indonesian Banking Sector. *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, XX, 143–154.
- Sinaga, F. (2021). Pengaruh Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Mitra Dana Madani Medan.
- Winpor, B. A., & Hidayat, A. (2024). The Effect of Interest Rates, Exchange Rates, and Foreign Direct Investment on Financial Stability in Indonesia. *Argumenta Oeconomica Cracoviensia*, 2(1-2(26-27)), 49–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.15678/aoc.2024.2603>
- Wolla, S. A., Peneva, E., & Ihrig, J. E. (2021). Inflation Expectations, the Phillips Curve, and the Fed's Dual Mandate. Federal Reserve Bank of St. Louis. <https://www.stlouisfed.org/publications/page-one-economics/2021/07/15/inflation-expectations-the-phillips-curve-and-the-feds-dual-mandate>